

Pengaruh Layanan Daring Perpustakaan Selama Pandemi COVID-19 terhadap Minat dan Perilaku Penggunaan Ulang Mahasiswa Sarjana

Kurniasih Yuni Pratiwi¹, Muhammad Rosyihan Hendrawan²

¹Perpustakaan Universitas Brawijaya, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: mrhendrawan@ub.ac.id

Diajukan: 08-11-2022; **Direvisi:** 09-01-2023; **Diterima:** 05-05-2023

Abstract

The impact of information technology (IT) advances in recent years has seen widespread growth in the use of different approaches in academic libraries. Its implications create a global effect on making it efficient in supporting digital transformation, including providing online services. Online services during the COVID-19 Pandemic are the best and most innovative strategic support facilities that have been built and developed by the Brawijaya University Library and the Airlangga University Library, which are included in the Legal Entity State University (PTN BH) in East Java Province, Indonesia. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3 (UTAUT3) Model in IT as a potential determinant of acceptance and use of online services by undergraduate students at both institutions, especially during the Pandemic. This study aims to analyze the online services of the Brawijaya University Library with Remote Xs and the Airlangga University Library with E-Resource Services and find a comparison of the two based on the UTAUT3 Model. Based on the results of research on online services from both academic libraries, it was found that aspects of interest in online services were found, and there was a commitment by undergraduate students to use them again in the following semester. Undergraduate students highly recommended the online services of each academic library to their colleagues because of a positive perception of these services. The behavioral aspect of reusing online services at the Brawijaya University Library is relatively high, but on the contrary, at Airlangga University Library.

Keywords: legal entity state universities; online services; academic libraries; COVID-19 pandemic, UTAUT3 Model

Abstrak

Dampak dari kemajuan teknologi informasi beberapa tahun terakhir memperlihatkan pertumbuhan yang luas dalam penggunaan pendekatan berbeda pada perpustakaan perguruan tinggi. Implikasi teknologi informasi menciptakan dampak global dalam membangun perpustakaan perguruan tinggi secara efisien dan aman dalam mendukung transformasi digital, termasuk penyelenggaraan layanan daring pada ragam aspek di tingkat nasional. Pelayanan daring selama Pandemi COVID-19 merupakan sarana pendukung strategis terbaik dan inovatif yang telah dibangun serta dikembangkan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Airlangga yang termasuk Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3* (UTAUT3) dalam domain teknologi informasi sebagai penentu potensial penerimaan dan penggunaan layanan daring oleh mahasiswa tingkat sarjana (S1) di kedua perguruan tinggi khususnya pada masa Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan daring Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan Remote Xs dan Perpustakaan Universitas Airlangga dengan Layanan E-Resource sekaligus menemukan perbandingan keduanya berdasarkan Model UTAUT3. Berdasarkan hasil penelitian layanan daring dari kedua perpustakaan perguruan tinggi tersebut ditemukan aspek

minat terhadap layanan daring dan terdapat komitmen mahasiswa tingkat sarjana yang menggunakannya kembali di semester selanjutnya. Para mahasiswa tingkat sarjana tergolong tinggi dalam merekomendasikan layanan daring masing-masing perpustakaan perguruan tinggi tersebut kepada kolega sesama mahasiswa dikarenakan terdapat persepsi positif terhadap layanan tersebut. Pada aspek perilaku penggunaan kembali layanan daring di Perpustakaan Universitas Brawijaya tergolong tinggi, namun sebaliknya di Universitas Airlangga adalah belum terlalu banyak.

Kata Kunci: perguruan tinggi negeri badan hukum, layanan daring, perpustakaan perguruan tinggi, Pandemi COVID-19, Model UTAUT3

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat memiliki peran mendasar dalam memfasilitasi, menyederhanakan, dan mengubah gaya hidup masyarakat dalam berbagai hal, seperti pembangunan di bidang pendidikan, komunikasi, bisnis, dan kesehatan. Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai reformasi pendidikan telah menekankan pada adopsi dan integrasi teknologi baru dalam berbagai aspek sektor pendidikan yang didukung oleh fasilitas perpustakaan yang baik (Tosuntas et al., 2015). Sebagai hasil dari kemajuan pesat dalam teknologi, beberapa tahun terakhir telah melihat pertumbuhan yang luas dalam penggunaan pendekatan yang berbeda dan implikasi teknologi yang telah menciptakan dampak global dalam penyelenggaraan layanan daring di perguruan tinggi (Farooq et al., 2017). Penggabungan kemajuan teknologi dalam berbagai metode di perpustakaan perguruan tinggi telah menyebabkan lingkungan belajar yang ramah pengguna, mendukung penelitian dan fleksibel yang merupakan ciri dari sistem pendidikan tinggi saat ini di negara-negara maju (Deol & Brar, 2021). Perpustakaan perguruan tinggi yang mendukung TI bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas program sambil mempertahankan minat pengguna dengan membuat mereka terlibat aktif dalam proses pelayanan secara keseluruhan (Brooks et al., 2014).

Berbagai penelitian (Walsh & Rana, 2020; Chigwada, 2021; Deol & Brar, 2021) telah menunjukkan dampak positif dari integrasi teknologi pada layanan daring (*online service*) perpustakaan perguruan tinggi terutama di masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, banyak negara maju, seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Selandia Baru, telah melakukan berbagai proyek untuk mengintegrasikan kemajuan modern teknologi informasi (TI) dalam sistem layanan perpustakaan mereka. Dampak COVID-19 pada perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan di setiap negara membutuhkan layanan perpustakaan yang inovatif. Di negara berkembang, penjangkauan informasi masih menjadi masalah. Rafiq et al (2021) menyoroti bahwa perpustakaan perguruan tinggi di negara berkembang banyak yang belum dipersiapkan dengan baik dan memainkan peran terbatas untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya selama wabah COVID-19 baru-baru ini.

Hal tersebut juga disebutkan pada sebagian besar studi sebelumnya tentang layanan daring perpustakaan terutama berfokus pada masalah operasional dan teknis yang mengeksplorasi akses, integrasi, dan implementasinya (Brooks et al., 2014). Hanya sedikit yang mengeksplorasi penerimaan dan adopsinya oleh pengguna khususnya mahasiswa pada masa Pandemi (Walsh & Rana, 2020; Chigwada, 2021; Deol & Brar, 2021) sambil memperluas teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi Venkatesh et al. (2012) (UTAUT3) yang digunakan sebagai landasan teori. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana analisis perbandingan layanan daring di dua Perpustakaan PTN BH di Jawa Timur yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga berdasarkan UTAUT

3? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis layanan daring pada kedua Perpustakaan PTN BH tersebut berdasarkan Model UTAUT3 tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis, kontekstual, dan metodologis yang cukup besar dengan memperluas UTAUT2 menjadi UTAUT3, pada perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Tinjauan Pustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan atau dibangun dari adanya sumber daya perguruan tinggi dengan tujuan untuk melayani *civitas academica* secara keseluruhan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana belajar, pendukung tridarma, dan sumber informasi pengetahuan ilmiah serta manajemen pengetahuan di perguruan tinggi (Hendrawan, 2019). Perpustakaan perguruan tinggi menurut Darwanto et al. (2015) adalah unit pelaksana teknis yang bersama dengan unit lain melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat, dan melayani sumber daya atau koleksi kepada masyarakat akademis. Menurut Saleh & Komalasari (2011) perpustakaan perguruan bersama-sama unit kerja lainnya bertugas untuk membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Program Tridarma Perguruan Tinggi melalui layanan perpustakaan. Perpustakaan Universitas Brawijaya yang berlokasi di Kota Malang dan Perpustakaan Universitas Airlangga yang berlokasi di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi adalah Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang mengembangkan layanan daring terintegrasi bernama SSO RemoteXs. Kemudian Perpustakaan Universitas Airlangga yang bernama Layanan E-Resource. Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Airlangga juga terakreditasi A yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2014 dan merupakan anggota resmi dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) serta Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN). Kemudian khususnya Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan anggota resmi dari *International Association of University Libraries* (IATUL).

Layanan Daring Perpustakaan

Layanan daring perpustakaan menawarkan sejumlah manfaat yang berbeda bagi pengguna, dengan memungkinkan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan setiap sumberdaya informasi atau pengetahuan yang telah disiapkan perpustakaan perguruan tinggi mereka untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Hendrawan, 2019). Layanan daring perpustakaan terdiri dari pengaturan terintegrasi dari berbagai perangkat keras dan perangkat lunak, yang memungkinkan sistem ini diakses secara bersamaan dari beragam tempat (Farooq et al., 2017). Inovasi ini memungkinkan pengguna khususnya mahasiswa untuk dengan mudah memilih dan memilah ragam sumber daya perpustakaan sebanyak yang mereka inginkan (Walsh & Rana, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa tidak perlu lagi khawatir jika mereka berada di tempat lain terlebih saat kondisi Pandemi COVID-19, hingga jadwal kuliah yang padat atau keadaan yang tidak dapat dihindari (Deol & Brar, 2021). Selain itu, dengan layanan daring perpustakaan dapat mengoptimalkan hasil belajar dengan meningkatkan fleksibilitas untuk mempertahankan keterlibatan siswa secara keseluruhan sebagai pembelajar aktif.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3 (UTAUT3)

Nair et al. (2015) mengusulkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan

teknologi informasi oleh para staf dalam organisasi. UTAUT2 dijelaskan oleh Venkatesh et al. (2012), yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi dengan perspektif pengguna. Menurut Brooks et al. (2014), UTAUT2 memperluas versi lama dengan mengintegrasikan tiga konstruksi baru, yaitu *hedonic motivation* (HM), *price value* (PV) dan *habit* (H), bersama dengan empat konstruksi utama, yaitu PE; EE; FC dan SI sebagai penentu RB dan penerimaan teknologi pada pengguna. Ketiga konstruksi di atas didasarkan pada UTAUT yang direvisi (Venkatesh et al., 2012), konsep kebiasaan, HM dan penggunaan teknologi (Nair et al., 2015). Berdasarkan tujuh variabel tersebut, UTAUT2 ditujukan untuk mengadaptasi UTAUT untuk menguji penerimaan dan penggunaan teknologi dengan perspektif pengguna; untuk tujuan ini, UTAUT2 menggabungkan empat konstruksi dasar UTAUT bersama dengan penambahan tiga konstruksi baru menjadi UTAUT3. Dengan mempertimbangkan kemajuan tersebut, kami telah memutuskan untuk menggunakan UTAUT3 sebagai teori dasar untuk mengkaji peran *personal innovativeness* (PI) dalam penerimaan dan penggunaan layanan daring yang ditawarkan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Airlangga.

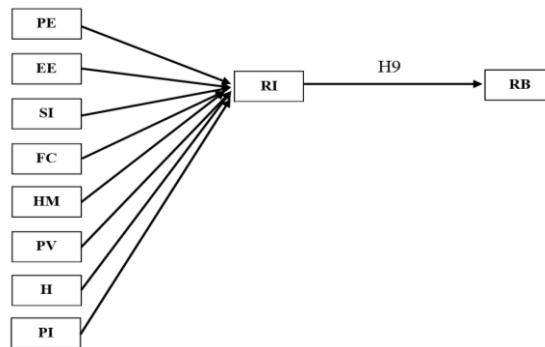
Personal innovativeness (PI) dalam domain teknologi informasi (PIIT) memiliki hubungan yang tidak dapat disangkal dengan adopsi dan penggunaan teknologi. Beberapa hasil kajian seperti Dutta et al., (2015) dan Farooq (2016 & 2017) telah menyarankan bahwa ciri kepribadian seperti PI, memainkan peran penting pada adopsi teknologi dalam domain teknologi informasi. Brooks et al. (2014) juga menjelaskan bahwa PI adalah sifat yang stabil dan spesifik terkait situasi yang memiliki kecenderungan kuat untuk memengaruhi adopsi dan penerimaan teknologi informasi. Hal tersebut disebabkan oleh konstruksi inovasi yang digunakan dalam teori difusi inovasi mengacu pada ukuran adopsi teknologi individu yang relatif lebih awal dibandingkan dengan orang lain. Padahal, “PI dalam ranah teknologi informasi” adalah atribut pribadi yang menanamkan keinginan dan keterbukaan untuk eksperimen dengan kemajuan-kemajuan baru di bidang teknologi informasi. Diharapkan dengan memasukkan PI dalam domain teknologi informasi, penelitian ini akan menawarkan beberapa wawasan menarik tentang ragam faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi pada mahasiswa sarjana pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Airlangga. Selain itu, bertujuan mengeksplorasi peran PI dalam domain teknologi informasi (Farooq, 2016 dan Farooq et al., 2017).

Hipotesis Penelitian

Seperti disebutkan di bagian sebelumnya, penelitian ini melibatkan fenomena PI dalam domain teknologi informasi sebagai penentu potensial penerimaan dan penggunaan layanan daring perpustakaan pada kalangan mahasiswa tingkat sarjana (S1) di Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga. Selain itu, seperti yang disarankan oleh Dutta et al. (2015), penelitian ini menganggap PI sebagai sifat pribadi yang memengaruhi keinginan dan keterbukaan individu untuk mengadopsi kemajuan baru di bidang teknologi informasi. Lebih lanjut, Tatli & Kiliç (2015) menjelaskan bahwa pengguna yang inovatif sangat menyadari kemajuan teknologi, senang menerima berita terbaru di bidang yang masuk dalam minat mereka dan menjadi terdepan dalam hal pengetahuan. Selain itu, informasi tambahan tersebut membantu mereka membuat keputusan yang tepat untuk menggunakan gawai atau perangkat terbaru dalam keseharian (Farooq, 2016).

Oleh karena itu, PIIT memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *reuse intention* (RI) dan RB dan teknologi informasi. Farooq et al. (2017) menjelaskan pengaruh langsung yang positif dan kuat dari

PIIT pada manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam konteks penerapan sistem otomasi dalam organisasi. Demikian juga, dalam studi empiris lain untuk memperluas TAM, Venkatesh et al. (2012) membuktikan hubungan positif langsung antara PIIT dan persepsi kemudahan penggunaan. Demikian pula, Brooks et al. (2014) menjelaskan hubungan positif antara PIIT dan adopsi teknologi internet di kalangan mahasiswa. Koneksi logis yang sama antara PIIT dan adopsi teknologi atau persepsi kemudahan penggunaan, peneliti berasumsi bahwa PI dapat menjadi alat untuk menentukan RI dan RB dari layanan daring perpustakaan setelah memasukkan konstruksi lain dari UTAUT2. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hubungan logis antara PI dan konstruksi model UTAUT2 lainnya yaitu PE, EE, FC, SI, HM, PV, H, RI dan RB, dengan hipotesis:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian dengan UTAUT3

Melalui hubungan hipotesis di Gambar 1, peneliti mengusulkan kerangka teoretis menunjukkan bagaimana konstruksi UTAUT3, adapun variabel dan indikator layanan daring perpustakaan diukur menggunakan teori dari Farooq et al. (2017).

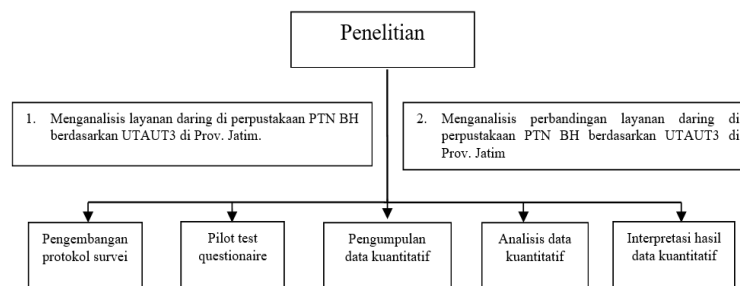
Tabel 1. Variabel dan Indikator UTAUT3 pada Layanan Daring Perpustakaan Perguruan Tinggi

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1. | <i>Performance Expectancy</i> (PE) | Layanan daring perpustakaan kampus saya bermanfaat untuk membantu studi saya (PE1) |
| | | Layanan daring perpustakaan kampus saya membantu saya menyelesaikan tugas perkuliahan dengan lebih baik (PE2) |
| | | Penggunaan layanan daring perpustakaan kampus saya meningkatkan produktivitas saya (PE3) |
| | | Penggunaan layanan daring perpustakaan kampus saya membantu saya mendapatkan nilai perkuliahan yang bagus (PE4) |
| 2. | <i>Effort Expectancy</i> (EE) | Saya dapat dengan mudah berinteraksi dengan layanan daring perpustakaan kampus saya (EE1). |
| | | Bagi saya mudah menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (EE2). |
| | | Dalam menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya tidak butuh banyak usaha (EE3). |
| | | Bagi saya mudah memahami berbagai fitur layanan daring perpustakaan kampus saya (EE4). |
| 3. | <i>Social Influence</i> (SI) | Teman-teman kuliah saya menyarankan saya menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (SI1) |
| | | Pustakawan menyarankan saya menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (SI2). |
| | | Dosen saya menyarankan saya menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (SI3). |
| | | Universitas, fakultas, Jurusan, dan atau Prodi saya mendorong penggunaan layanan daring perpustakaan kampus saya (SI4). |
| 4. | <i>Facilitating Conditions</i> (FC) | Saya memiliki perangkat/gawai untuk menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (FC1). |
| | | Saya mengetahui cara menggunakan layanan daring perpustakaan (FC2). |
| | | Fitur atau fasilitas layanan daring perpustakaan kampus saya kompatibel dengan perangkat/gawai saya (FC3). |
| | | Para pustakawan di kampus saya memfasilitasi saya jika saya menghadapi masalah saat menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (FC4). |
| 5. | <i>Hedonic Motivations</i> (HM) | Penggunaan layanan daring perpustakaan kampus saya sangat menarik bagi saya (HM1). |
| | | Menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya adalah cara belajar yang menyenangkan (HM2). |
| | | Layanan daring perpustakaan kampus saya memotivasi saya untuk belajar dengan mandiri dan nyaman (HM3). |
| 6. | <i>Price Value</i> (PV) | Layanan daring perpustakaan kampus saya menawarkan nilai yang baik sesuai dana pendidikan yang saya bayarkan ke Universitas saya (PV1). |
| | | Fleksibilitas yang ditawarkan oleh layanan daring perpustakaan kampus saya sesuai nilai/harganya (PV2). |
| 7. | <i>Habit</i> (H) | Saya sering menggunakan referensi perkuliahan dari layanan daring perpustakaan kampus saya (H1). |
| | | Saya telah terbiasa menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya (H2). |
| | | Penggunaan layanan daring perpustakaan kampus saya telah menjadi kebiasaan bagi saya (H3). |
| 8. | <i>Personal Innovativeness</i> (PI) | Saya suka bereksperimen dengan fitur dan perkembangan terbaru teknologi informasi (PI1). |
| | | Saya tertarik untuk mencoba fitur-fitur baru yang tersedia di layanan daring perpustakaan kampus saya (PI2). |
| | | Saya adalah orang pertama yang mengadopsi metode belajar inovatif di antara teman-teman saya (PI3). |
| 9. | <i>Reuse Intention</i> (RI) | Saya akan tetap menggunakan layanan daring perpustakaan kampus saya pada semester berikutnya (RI1). |
| | | Saya akan merekomendasikan layanan daring perpustakaan kampus saya kepada teman-teman kampus saya (RI2). |
| | | Saya memiliki persepsi positif tentang layanan daring perpustakaan kampus saya (RI3). |
| 10. | <i>Reuse Behaviour</i> (RB) | Saya telah sering menggunakan kembali layanan daring perpustakaan kampus saya (RB1). |

Sumber: Diadopsi dari Farooq et al. (2017)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal variabel (Creswell, 2016). Secara lebih lengkap, diagram alur penelitian ini dijabarkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar. 2 Diagram Alur Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Lokasi penelitian ini adalah dua Perpustakaan pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga. Adapun data diambil mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2022, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat sarjana

(S1) yang telah menggunakan Remote XS atau E-Resources minimal dua kali. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, penelitian ini menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Roscoe (1975) yaitu ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel penelitian, sehingga didapat sebanyak 100 sampel dari masing-masing perguruan tinggi. Adapun metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan survei dengan kuesioner daring (*Google Form*) yang disebar melalui *e-mail*, *website* dan media sosial masing-masing perpustakaan. Teknik pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Kemudian analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan ketepatan model menggunakan analisis regresi linier berganda. Hipotesis dianalisis secara parsial menggunakan uji t , sedangkan untuk ketepatan model menggunakan koefisiensi dan diterminasi (R^2). Intervalisasi data digunakan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda agar mempermudah penghitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Uji komparasi pada penelitian ini dilakukan melalui metode *independent samples test*. Metode ini digunakan karena kedua sampel layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Airlangga berdiri sendiri. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, apabila signifikansi $< 0,05$, maka kedua sampel berbeda secara signifikan. Sebaliknya, apabila signifikansi $> 0,05$, maka kedua sampel tidak berbeda secara signifikan.

Pada *item* PE1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (4,06) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,08). Selanjutnya, pada *item* PE2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,92) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,94). Pada *item* PE3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya juga lebih rendah (3,78) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,86). Kemudian pada *item* PE4, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,77) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,80). Selanjutnya, pada variabel PE, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,88) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,92). Adapun *item* PE1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,871. Dikarenakan $0,871 > 0,05$, maka performa dalam membantu studi mahasiswa, antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* PE2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,879. Dikarenakan $0,879 > 0,05$, maka performa dalam membantu penyelesaian tugas mahasiswa, antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* PE3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,541. Dikarenakan $0,541 > 0,05$, maka peningkatan produktivitas mahasiswa akibat performa yang baik, antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* PE4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,817. Dikarenakan $0,817 > 0,05$, maka performa dalam membantu mahasiswa memperoleh nilai bagus, antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Pada variabel *Performance Expectancy*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,744. Dikarenakan $0,744 > 0,05$, maka

performance expectancy antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Adapun *item* EE1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,88) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,71). Selanjutnya, pada *item* EE2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,75) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,80). Pada *item* EE3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,83) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,70). Kemudian pada *item* EE4, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,78) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,73). Selanjutnya, pada variabel EE, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,81) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,73).

Adapun diketahui bahwa *item* EE1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192. Dikarenakan $0,192 > 0,05$, maka kemudahan interaksi layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* EE2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,713. Dikarenakan $0,713 > 0,05$, maka kemudahan dalam penggunaan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* EE3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,351. Dikarenakan $0,351 > 0,05$, maka efektifitas antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* EE4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,718. Dikarenakan $0,718 > 0,05$, maka kemudahan dalam memahi fitur antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Pada variabel *Effort Expectancy*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,537. Dikarenakan $0,537 > 0,05$, maka *effort expectancy* antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Pada *item* SI1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,36) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,65). Selanjutnya, pada *item* SI2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,63) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,87). Pada *item* SI3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,73) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,05). Kemudian pada *item* SI4, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,66) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,15). Selanjutnya, pada variabel SI, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,60) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,93). Adapun dapat diketahui bahwa *item* SI1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057. Dikarenakan $0,057 > 0,05$, maka pengaruh teman sekelas dalam penggunaan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* SI2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,133. Dikarenakan $0,133 > 0,05$, maka pengaruh pustakawan dalam penggunaan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* SI3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036. Dikarenakan $0,036 < 0,05$, maka pengaruh dosen dalam penggunaan

layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* SI4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan $0,001 < 0,05$, maka pengaruh dorongan fakultas dan atau universitas dalam penggunaan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga berbeda secara signifikan. Pada variabel *Social Influence*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012. Dikarenakan $0,012 < 0,05$, maka *social influence* antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga berbeda secara signifikan.

Pada *item* FC1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (4,01) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,13). Selanjutnya pada *item* FC2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,82) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,74). Pada *item* FC3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (4,01) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,92). Selanjutnya pada *item* FC4, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,78) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,75). Selanjutnya, pada variabel FC, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,91) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,89).

Adapun dapat diketahui bahwa *item* FC1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,375. Dikarenakan $0,375 > 0,05$, maka ketersediaan perangkat oleh masing-masing individu dalam penggunaan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* FC2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,560. Dikarenakan $0,560 > 0,05$, maka pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* FC3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,486. Dikarenakan $0,486 > 0,05$, maka kompatibilitas sistem layanan dengan perangkat mahasiswa, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* FC4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,831. Dikarenakan $0,831 > 0,05$, maka peran pustakawan dalam memfasilitasi mahasiswa yang kesulitan menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Pada variabel *Facilitating Conditions*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,859. Dikarenakan $0,859 > 0,05$, maka *facilitating conditions* antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Adapun pada *item* HM1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,93) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,80). Selanjutnya pada *item* HM2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,81) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,71). Pada *item* HM3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,84) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,71). Selanjutnya, pada variabel HM, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,86) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,74).

Adapun dapat diketahui bahwa *item* HM1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,312. Dikarenakan $0,312 > 0,05$, maka motivasi menggunakan layanan karena menarik, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* HM2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,452. Dikarenakan $0,452 > 0,05$, maka motivasi untuk belajar menyenangkan melalui layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* HM3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,314. Dikarenakan $0,314 > 0,05$, maka motivasi untuk belajar mandiri dengan nyaman melalui layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada variabel *Hedonic Motivations*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,325. Dikarenakan $0,325 > 0,05$, maka *hedonic motivations* antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan *item* PV1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,72) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,81). Selanjutnya pada *item* PV2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,73) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,85). Selanjutnya, pada variabel PV, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,73) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,83). Adapun dapat diketahui bahwa *item* PV1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,509. Dikarenakan $0,509 > 0,05$, maka kesesuaian biaya dengan nilai yang diberikan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian pada *item* PV2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,350. Dikarenakan $0,350 > 0,05$, maka kesesuaian biaya dengan fleksibilitas layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada variabel *Price Value*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,407. Dikarenakan $0,407 > 0,05$, maka *price value* antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Pada *item* H1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,82) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,74). Pada *item* H2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,81) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,68). Kemudian pada *item* H3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,27) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,17). Selanjutnya, pada variabel H, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,63) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,53). Adapun dapat diketahui bahwa *item* H1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,568. Dikarenakan $0,568 > 0,05$, maka kebiasaan menggunakan referensi perkuliahan dari layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* H2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,343. Dikarenakan $0,343 > 0,05$, maka kebiasaan mahasiswa untuk menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* H3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,530. Dikarenakan $0,530 > 0,05$, maka budaya menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource

Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada variabel *Habit*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,401. Dikarenakan $0,401 > 0,05$, maka *habit* dalam menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Pada *item* PI1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,82) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,74). Selanjutnya pada *item* PI2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,81) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,68). Pada *item* PI3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,27) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,17). Selanjutnya, pada variabel PI, *grand mean* SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,63) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,53). Adapun dapat diketahui bahwa *item* PI1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,571. Dikarenakan $0,571 > 0,05$, maka kegemaran bereksperimen pada fitur atau perkembangan baru teknologi informasi di layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* PI2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,951. Dikarenakan $0,951 > 0,05$, maka ketertarikan mahasiswa untuk mencoba fitur baru pada layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* PI3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,630. Dikarenakan $0,630 > 0,05$, maka kreatifitas mahasiswa dalam mengadopsi metode belajar inovatif melalui layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada variabel *Personal Innovativeness*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,841. Dikarenakan $0,841 > 0,05$, maka *personal innovativeness* mahasiswa dalam menggunakan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Pada *item* RI1, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,79) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,95). Selanjutnya pada *item* RI2, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,84) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,95). Pada *item* RI3, rata-rata SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya juga lebih rendah (3,92) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,06). Selanjutnya, pada variabel RI, *grand mean* yang dimiliki SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih rendah (3,85) dari E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (4,99). Adapun, dapat diketahui bahwa *item* RI1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239. Dikarenakan $0,239 > 0,05$, maka komitmen mahasiswa untuk menggunakan kembali layanan di semester selanjutnya, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada *item* RI2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,403. Dikarenakan $0,403 > 0,05$, maka komitmen untuk merekomendasikan layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada *item* RI3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,259. Dikarenakan $0,259 > 0,05$, maka persepsi postif mahasiswa, antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, pada variabel *Reuse Intention*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,257. Dikarenakan $0,257 > 0,05$, maka *reuse intention* mahasiswa, antara

SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan.

Dapat diketahui bila rata-rata *reuse behavior* mahasiswa Universitas Brawijaya pada layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih tinggi (3,54) dari mahasiswa Universitas Airlangga pada layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga (3,28). Adapun dapat diketahui bahwa *item* RB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070. Dikarenakan $0,070 > 0,05$, maka tingkat *reuse behavior* mahasiswa pada layanan, antara SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga

| Variabel | SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya | E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga |
|-------------------------|---|---|
| Performance Expectancy | Perfoma dalam membantu studi mahasiswa sudah baik | Perfoma dalam membantu studi mahasiswa sudah baik |
| | Perfoma dalam membantu penyelesaian tugas mahasiswa sudah baik | Perfoma dalam membantu penyelesaian tugas mahasiswa sudah baik |
| | Perfoma layanan yang baik mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa | Perfoma layanan yang baik mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa |
| | Perfoma layanan yang baik dapat membantu mahasiswa memperoleh nilai bagus | Perfoma layanan yang baik dapat membantu mahasiswa memperoleh nilai bagus |
| Effort Expectancy | Interaksi dengan layanan dapat dilakukan dengan mudah | Interaksi dengan layanan dapat dilakukan dengan mudah |
| | Layanan mudah digunakan | Layanan mudah digunakan |
| | Tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakan layanan | Tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakan layanan |
| | Fitur mudah dipahami | Fitur mudah dipahami |
| Social Influence | Rekomendasi penggunaan layanan dari teman tidak begitu banyak | Rekomendasi penggunaan layanan dari teman tergolong banyak |
| | Pustakawan sering kali memberi rekomendasi penggunaan layanan | Pustakawan sering kali rekomendasi penggunaan layanan |
| | Dosen memberi sering kali rekomendasi untuk menggunakan layanan | Dosen sering kali memberi rekomendasi untuk menggunakan layanan |
| | Fakultas/Universitas memberi dorongan untuk penggunaan layanan dengan baik | Fakultas/Universitas memberi dorongan untuk penggunaan layanan dengan baik |
| Facilitating Conditions | Ketersediaan perangkat untuk menggunakan layanan pada masing-masing individu sudah baik | Ketersediaan perangkat untuk menggunakan layanan pada masing-masing individu sudah baik |
| | Pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan layanan sudah baik | Pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan layanan sudah baik |
| | Sistem layanan kompatibel dengan perangkat mahasiswa | Sistem layanan kompatibel dengan perangkat mahasiswa |
| | Pustakawan aktif dalam memfasilitasi mahasiswa yang kesulitan menggunakan layanan | Pustakawan aktif dalam memfasilitasi mahasiswa yang kesulitan menggunakan layanan |
| Hedonic Motivations | Motivasi penggunaan tinggi karena layanan menarik | Motivasi penggunaan tinggi karena layanan menarik |
| | Motivasi penggunaan tinggi karena belajar lebih menyenangkan melalui layanan tersebut | Motivasi penggunaan tinggi karena belajar lebih menyenangkan melalui layanan tersebut |
| | Memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan nyaman | Memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan nyaman |
| Price Value | Layanan menawarkan nilai yang sesuai dengan dana yang dibayarkan | Layanan menawarkan nilai yang sesuai dengan dana yang dibayarkan |
| | Fleksibilitas yang ditawarkan layanan sesuai dengan dana yang dibayarkan | Fleksibilitas yang ditawarkan layanan sesuai dengan dana yang dibayarkan |
| Habit | Mahasiswa terbiasa menggunakan referensi perkuliahan melalui layanan | Mahasiswa belum terlalu terbiasa menggunakan referensi perkuliahan melalui layanan |
| | Penggunaan layanan belum terlalu sering | Penggunaan layanan sudah mulai sering |
| | Penggunaan layanan belum menjadi kebiasaan pada mahasiswa, jadi perlu ditingkatkan | Penggunaan layanan belum menjadi kebiasaan pada mahasiswa, jadi perlu ditingkatkan lagi |
| Personal Innovativeness | Mahasiswa suka bereksperimen dengan fitur dan perkembangan baru teknologi informasi | Mahasiswa suka bereksperimen dengan fitur dan perkembangan baru teknologi informasi |
| | Mahasiswa tertarik untuk mencoba fitur baru yang ada di layanan | Mahasiswa tertarik untuk mencoba fitur baru yang ada di layanan |
| | Inovasi dalam bentuk adopsi metode belajar inovatif masih belum terlalu sering | Inovasi dalam bentuk adopsi metode belajar inovatif masih belum terlalu sering |
| Reuse Intention | Mahasiswa berkomitmen untuk menggunakan kembali layanan di semester selanjutnya | Komitmen mahasiswa untuk menggunakan kembali layanan di semester selanjutnya tergolong tinggi |
| | Komitmen mahasiswa untuk merekomendasikan layanan pada teman-temannya tergolong tinggi | Komitmen mahasiswa untuk merekomendasikan layanan pada teman-temannya tergolong tinggi |
| | Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan | Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan |
| Reuse Behavior | Perilaku penggunaan kembali layanan tergolong tinggi | Perilaku penggunaan kembali layanan belum terlalu banyak |

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, variabel yang berbeda signifikan antara layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga yaitu *social influence*. Item yang berbeda signifikan dalam variabel *social influence* yaitu, SI3 dan SI4. Adapun item yang perlu ditingkatkan yaitu pemberian rekomendasi penggunaan layanan SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya dari dosen, kebiasaan untuk menggunakan referensi perkuliahan dari layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga, kebiasaan untuk menggunakan layanan E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga serta inovasi dalam adopsi metode belajar inovatif melalui SSO RemoteXs Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun E-Resource Perpustakaan Universitas Airlangga.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Farooq et al. (2017); Walsh & Rana, 2020; Chigwada, 2021; Deol & Brar, 2021; dan Rafiq et al (2021) telah menunjukkan dampak positif dari integrasi teknologi pada layanan daring (*online service*) perpustakaan perguruan tinggi terutama di masa Pandemi COVID-19 mengungkapkan bahwa *performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, price value, hedonic motivation, habit* dan *social influence* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerimaan dan penggunaan perpustakaan di kalangan siswa. Uniknya penelitian ini adalah bahwa temuan penelitian ini telah menyoroti *social influence* sebagai faktor penting yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan perpustakaan di kalangan siswa.

Kesimpulan

Perilaku penggunaan kembali layanan yang tergolong tinggi terdapat di Universitas Brawijaya, namun sebaliknya di Universitas Airlangga perilaku penggunaan kembali layanan belum terlalu banyak. Walaupun layanan daring kedua perpustakaan cenderung memiliki tingkat penggunaan yang tinggi, namun perlu terus ditingkatkan. Kedua perpustakaan perguruan tinggi tersebut memiliki pengguna mahasiswa tingkat sarjana yang suka bereksperimen dan tertarik untuk mencoba fitur baru layanan daring perpustakaan namun inovasi dalam bentuk adopsi metode belajar inovatif belum terlalu sering dilakukan, walaupun terdapat komitmen mahasiswa yang menggunakan kembali di semester selanjutnya. Para mahasiswa tingkat sarjana tergolong tinggi dalam merekomendasikan layanan pada kolega mahasiswa lainnya dikarenakan persepsi positif terhadap layanan daring kedua perpustakaan perguruan tinggi.

Adapun beberapa saran dari hasil penelitian ini, yaitu Perpustakaan dan atau Pustakawan pada Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga disarankan semakin pro aktif mempromosikan layanan daring beserta aspek pendukungnya kepada setiap *civitas academica*, melalui sosialisasi interaktif sinkron maupun asinkron dengan memanfaatkan ragam media seperti brosur, video interaktif, poster, majalah, *website*, media sosial, dan melalui ragam sarana atau kegiatan lainnya. Kedua perpustakaan perlu membentuk tim kajian khusus dalam menerapkan konsep kolaborasi antara unit kerja dan *civitas academica* mereka, sebagai usaha meningkatkan kualitas akses layanan daring serta pengelolaan pengetahuan kolektif di tempat masing-masing. Kedua perpustakaan juga perlu menguatkan peran dan posisinya di tingkat nasional maupun global seperti forum perpustakaan perguruan tinggi dan asosiasi profesi kepustakawanan untuk meningkatkan kapasitas teknis dan sosio teknis.

Daftar Pustaka

- Brooks, C., Erickson, G., Greer, J. & Gutwin, C. (2014). Modeling and quantifying the behaviors of students in lecture capture environments. *Computers & Education*, 75(1), 282-292.
- Chigwada, J. P. (2021). Opportunities and challenges offered by the effects of the COVID-19 pandemic on academic libraries. *Handbook of Research on Library Response to the COVID-19 Pandemic*, 342-357.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Ed. 4*. Pustaka Pelajar.
- Danielson, J., Preast, V., Bender, H. & Hassall, L. (2014). Is the effectiveness of lecture capture related to the teaching approach or content type? *Computers & Education*, 72(1), 121-131.
- Darwanto, Utami, A. K. T. & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Deol, N. K., & Brar, K. S. (2021). The Pandemic of COVID-19 and the Role of Academic Libraries. *Library Philosophy and Practice*, 1-10.
- Dutta, D. K., Gwebu, K. L. & Wang, J. (2015). Personal innovativeness in technology, related knowledge and experience, and entrepreneurial intentions in emerging technology industries: a process of causation or effectuation? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(3), 529-555.
- Farooq, J. M., Salam, M. Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of Lecture Capture System (LCS) in Executive Business Studies Extending UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(2) 329-348.
- Farooq, M.S. (2016). *Social Support and Entrepreneurial Skills as Antecedents of Entrepreneurial Behaviour*, Ph.D. Thesis, Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS).
- Nair, P.K., Ali, F. & Leong, L.C. (2015). Factors affecting acceptance & use of ReWind: validating the extended unified theory of acceptance and use of technology. *Interactive Technology and Smart Education*, 12(3), 183-201.
- Rafiq, M., Batool, S. H., Ali, A. F., & Ullah, M. (2021). University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(1), 102280.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Tatli, C. & Kiliç, E. (2015). Interactive whiteboards: do teachers use them interactively? *Interactive Learning Environments*, 24(7), 1439-1455.

- Tosuntas, S. B., Karadag, E. & Orhan, S. (2015). The factors affecting acceptance and use of interactive whiteboard within the scope of FATIH project: a structural equation model based on the unified theory of acceptance and use of technology. *Computers & Education*, 81, 169-178.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Walsh, B., & Rana, H. (2020). Continuity of academic library services during the pandemic the University of Toronto libraries' response. *Journal of Scholarly Publishing*, 51(4), 237-245.